

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 25) metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk proses penelitian dengan objek yang nyata/alamiah dan peneliti adalah sebagai instrumen pertama. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian studi kasus karena ingin menggambarkan suatu keadaan secara menyeluruh dan dengan menggunakan analisis yang bersifat deskriptif. Peneliti melakukan pengamatan ke lapangan secara langsung terkait permasalahan yang akan diteliti. Saat di lapangan peneliti menemukan suatu masalah yang dipandang unik dan dapat diteliti lebih mendalam lagi. Setelah menemukan permasalahan peneliti selanjutnya menentukan jenis penelitian apa yang akan digunakan dalam penelitian dan apa saja yang harus dilakukan oleh peneliti.

Menurut Johanny Saldana (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 360) apabila penelitian yang akan diteliti mengenai kehidupan sosial yang alamiah maka jenis metode yang tepat untuk digunakan adalah penelitian kualitatif. Informasi yang sudah didapatkan dapat berupa hasil dari wawancara, observasi, dokumen dan atau bahan-bahan yang bersifat visual seperti foto, video, bahan dari internet dan dokumen-dokumen lain tentang kehidupan manusia secara individual atau kelompok.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Studi kasus merupakan satu metode penelitian yang digunakan untuk memahami seorang individu untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu, menentukan masalah yang dihadapainya agar masalah itu terselesaikan dengan baik yang dilakukan secara integratif dan komprehensif. Menurut (Yusuf, 2014) metode studi kasus adalah proses pengumpulan data dan informasi tentang orang, lingkungan sosial (latar belakang sosial) atau kelompok secara mendalam, detail, intensif, komprehensif dan sistematis dengan cara menerapkan metode-metode dan teknologi informasi yang lainnya. Secara efektif

mengetahui apakah orang, peristiwa, dan lingkungan alam (lingkungan sosial) beroperasi atau berfungsi sesuai dengan lingkungan.

Saat mengumpulkan data peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yang sudah ditentukan, proses observasi dilakukan di rumah serta dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian.

3.2 Partisipan Penelitian dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan pada penelitian ini adalah satu orang siswa, orang tua siswa, dan guru kelas siswa.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Al-Istianah yang berlokasi di Jl. Sukaraja-Mangunreja, Leuwibuduh, Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat 46183. Alasan memilih lokasi tersebut yaitu dilihat dari hasil observasi di lokasi tersebut terdapat salah satu siswa yang mengalami keterlambatan pada perkembangan motorik kasarnya.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah atau cara untuk melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menemukan solusi dari permasalahan penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi sesuai dengan temuannya, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan peneliti untuk mengenali, merekam, mengetahui dan mendokumentasikan terkait dengan gambaran sekolah dan kegiatan dari orang tua dan peserta didik ketika di rumah. Teknik observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipan. Peneliti ikut terlibat pada aktivitas secara langsung yang dilakukan subjek. Peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek.

Dengan adanya observasi partisipan ini, data yang diperoleh lebih lengkap, akurat dan peneliti mengetahui setiap perilaku yang ditunjukkan (Sugiyono, 2016).

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan sebuah informasi yang akurat dengan mempertanyakan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Wawancara dilakukan dengan secara lisan. Wawancara dalam proses interaksi antara penanya dan informan melalui komunikasi secara langsung (Yusuf, 2014). Teknik wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi secara langsung dan akurat.

Peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada pihak yang terlibat seperti guru kelas, orang tua dan peserta didik. Wawancara pertama kepada guru kelas bertujuan untuk mencari informasi mengenai peserta didik dan sikap orang tua dengan pendidikan anak di sekolah. Wawancara kedua kepada orang tua, bertujuan mencari informasi mengenai keterlambatan perkembangan motorik kasar yang dialami oleh anak. Wawancara ketiga kepada peserta didik, bertujuan untuk menggali informasi kegiatan di sekolah dan di rumah. Dengan adanya kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) dokumen adalah suatu kejadian yang digambarkan secara jelas, baik berupa gambar, tulisan, atau karya yang dihasilkan seseorang. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data- data, foto, ataupun rekaman kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka jenis data yang diperoleh peneliti adalah mengenai perilaku anak yang berkaitan dengan gerakan motorik kasar, faktor yang mempengaruhi keterlambatan perkembangan motorik kasar anak, dan foto-foto anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar dalam kegiatan aktifitas bermain lempar tangkap bola.

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data, Jenis Data dan Sumber Data

Teknik Pengumpulan Data	Jenis Data	Sumber Data
1. Observasi	Perilaku anak di sekolah dan dalam kegiatan bermain lempar tangkap bola.	Subjek
2. Wawancara	Faktor yang mempengaruhi keterlambatan perkembangan motorik kasar anak.	Guru, Ibu kandung subjek
3. Dokumentasi	Foto-foto anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar anak dan foto-foto kegiatan anak dalam bermain lempar tangkap bola.	Subjek

3.3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, sesuai dengan teknik pengumpulan data instrumen yang digunakan peneliti adalah pancar indera. Nasution (dalam Sugiyono, 2017) percaya bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan selain menjadikan manusia sebagai alat penelitian utama. Fokus masalah, prioritas penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, dan bahkan hasil yang diharapkan. Semua ini tidak dapat ditentukan dan diklarifikasi terlebih dahulu. Selama seluruh proses penelitian, semuanya perlu dikembangkan.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi yang dibuat oleh peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian secara langsung di lapangan. Observasi ini diharapkan mampu membantu peneliti dalam mengumpulkan hasil penelitian. Berikut ini lembar observasi yang akan digunakan oleh peneliti.

Tabel 3.2 Lembar Observasi Studi Kasus Permasalahan Keterlambatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini (5-6 Tahun) di PAUD Al-Istianah Kabupaten Tasikmalaya

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Kriteria Penilaian				
			BB	MB	BSH	BSB	TB
Motorik Kasar	Gerak Lokomotor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat berjalan dengan seimbang 2. Anak dapat berlari pada garis lurus dengan seimbang 3. Anak dapat melompat 					
	Gerak Non Lokomotor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat berjalan di tempat 2. Anak dapat mengangkat salah satu kaki dari kedua kaki (kanan dan kiri) 3. Anak dapat berjinjit dengan satu kaki (kiri, kanan) dan kedua kakinya 4. Anak dapat menekuk bagian tubuh dengan posisi berdiri, membungkuk, dan 					

		berjongkok secara berulang-ulang					
	Gerak Manipulatif	1. Anak dapat menangkap bola 2. Anak dapat melempar bola tepat pada sasaran					

Keterangan:

BB = Belum Berkembang jika menunjukkan 1 indikator kemampuan motorik kasar

MB = Mulai Berkembang jika menunjukkan 2 indikator kemampuan motorik kasar

BSH = Berkembang Sesuai Harapan jika menunjukkan 3 indikator kemampuan motorik kasar

BSB = Berkembang Sangat Baik jika menunjukkan 4 indikator kemampuan motorik kasar

TB = Tidak Berkembang jika menunjukkan 5 indikator kemampuan motorik kasar

Pedoman ini digunakan saat peneliti menggunakan lembar observasi dengan format sebagai berikut.

Tabel 3.3 Lembar Pedoman Obervasi Studi Kasus Permasalahan Keterlambatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini (5-6 Tahun) di PAUD Al-Istianah Kabupaten Tasikmalaya

No.	Kegiatan Subjek	Deskripsi	Interpretasi

2. Lembar Wawancara

Lembar pedoman wawancara dibuat oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang hal yang ingin diketahui. Dengan adanya wawancara akan

membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Peneliti menggunakan teknik wawancara dengan tipe wawancara semi terstruktur.

3. Lembar Studi Dokumentasi

Lembar ini digunakan oleh peneliti untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data dalam bentuk gambar yang akan menjadi bukti yang kuat dalam suatu penelitian.

3.4 Prosedur Penelitian

Untuk mempermudah serta menjadikan penelitian ini berjalan dengan sistematis, maka peneliti membuat beberapa tahap penelitian, yaitu:

3.4.1 Tahap Persiapan Penelitian

Peneliti mempersiapkan semua hal yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, seperti menemukan rumusan masalah dan subjek dalam penelitian. Setelah itu, peneliti memberikan ajuan judul dan seminar proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal disetujui oleh pembimbing, maka peneliti melakukan studi pendahuluan sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek dan lokasi penelitian. Setelah itu, peneliti mengajukan beberapa perizina untuk melakukan penelitian.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan tahapan inti dari penelitian yang dilakukan, peneliti mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudia dilakukan analisis data. (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menguraikannya ke dalam unit-unit, mensintesis, dan menyusun menjadi model, memilih mana yang penting.

Kemudian menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami bagi diri sendiri dan orang lain.

1) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahapan ini, peneliti mengumpulkan data terkait dengan keterlambatan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini usia 5-6 tahun, apa penyebab dari keterlambatan perkembangan motorik kasar, dan bagaimana solusi yang upayakan oleh orang tua dan guru kelas.

2) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) mengatakan bahwa data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara cermat dan detail. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, semakin lama peneliti bekerja di lapangan, maka datanya akan semakin banyak, dan semakin kompleks. Untuk itu analisis data perlu segera dilakukan melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.

3) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah reduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam deskripsi singkat. Dengan menampilkan data dapat lebih mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan apa yang telah diketahui. Penyajian data tersebut dirancang untuk memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini penyaji data digunakan untuk menyusun informasi tentang keterlambatan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini agar dapat dirangkum dan dipelajari hasilnya secara terstruktur.

4) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) mengatakan bahwa dalam analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman langkah ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pertama yang disampaikan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ada bukti-bukti yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, jika terdapat bukti yang mendukung pada kesimpulan awal maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan kredibel.

3.6 Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data disebut sebagai kepercayaan terhadap data yang berasal dari hasil penelitian kualitatif. Hal ini dapat dilakukan dengan memperluas pengamatan, meningkatkan daya tahan penelitian, triangulasi, kemudian berdiskusi dengan teman, menganalisis kasus negatif, dan member check (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda pada waktu yang berbeda dengan berbagai cara, yaitu sebagai berikut.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan dimana peneliti meneliti data dengan mencari informasi dari berbagai sumber lainnya.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan dimana peneliti menggunakan teknik yang berbeda untuk memeriksa data dari sumber yang sama.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ini merupakan waktu yang mempengaruhi kredibilitas data, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang berbeda ketika melakukan wawancara atau observasi pada waktu yang berbeda. Jika hasil pengujiannya berbeda, akan dapat dilakukan pengulangan sampai ditemukan kapasitas data.

3.7 Isu Etik

Dalam hal ini, masalah moral tidak tertarik untuk mengungkap keburukan atau kelemahan seseorang. Saat melakukan proses penelitian untuk mewawancarai seorang informan penelitian, terlebih dahulu meminta izin dan mengajukan izin penelitian. Setelah itu, buatlah janji ketemu sesuai dengan keinginan informan. Sesuai dengan ketersediaan dan izin orang dalam, penelitian mengamati, mewawancarai dan mencatat sesuai dengan kesepakatan, agar tidak merasa

terbebani atau merasa dirugikan oleh pihak manapun. Sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar tanpa ada beban, kesulitan dan saling mengganggu.